

LAPORAN PENELITIAN

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS BAGI
GURU-GURU SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA DALAM RANGKA
PELAKSANAAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
(SBI) MELALUI TEKNIK MODELING**



Oleh

**Margana, M.Hum., M.A.
Sukarno, S.Pd.**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Penelitian ini dibiayai dengan Anggaran DIPA 6670
No. Kontrak: 814/J.35.12/PP/VI/2006 tanggal 14 juni 2006

LAPORAN PENELITIAN

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS BAGI GURU-GURU SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA DALAM RANGKA PELAKSANAAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (SBI) MELALUI TEKNIK MODELING



Oleh

Margana, M.Hum., M.A.
Sukarno, S.Pd.

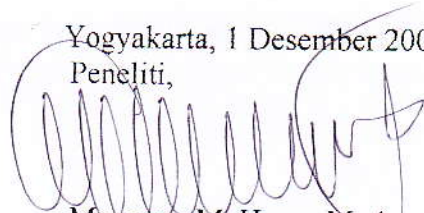
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Penelitian ini dibiayai dengan Anggaran DIPA 6670
No. Kontrak: 814/J.35.12/PP/VI/2006 tanggal 14 juni 2006

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi Guru-guru SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam rangka Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) melalui Teknik Modeling
2. Tim Peneliti
- (a) Ketua Peneliti : Margana, M.Hum., M.A.
NIP. : 132 107 096
Pangkat/Gol. : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY
Bidang Ilmu : *English Language Teaching* dan Linguistik
- (b) Anggota Peneliti : Sukarno, S.Pd.
NIP. : 132 310 013
Pangkat/Gol. : Penata Muda /IIIa
Jabatan : -
Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY
Bidang Ilmu : *English Language Teaching*
3. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta
4. Jangka Waktu Pelaksanaan: 3 bulan
5. Biaya yang diperlukan : Rp. 2.500.000,00
(Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Yogyakarta, 1 Desember 2006
Peneliti,




Margana, M. Hum., M. A.
132107096


Mengetahui

Dekan FBS UNY,




Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP. 130814609

BPP FBS UNY,



Dr. Zamzani
NIP. 130891328

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi Guru-guru SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam rangka Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) melalui Teknik Modeling* dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Selain itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
2. Bapak Dr. Zamzani, selaku ketua Badan Penelitian Fakultas,
3. Kepala SMP Negeri 8 Kota Yogyakarta,
4. Guru-guru SMP Negeri 8, selaku peserta penelitian, dan
5. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan peserta penelitian dalam rangka menyambut pelaksanaan sekolah bertaraf internasional (SBI). Namun demikian, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam rangka penelitian-penelitian yang akan datang, baik penelitian yang dilakukan peneniti atau oleh peneliti lain.

Yogyakarta, 1 Desember 2006

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
BAB III METODE PENELITIAN	7
A. Siklus I	7
B. siklus II	7
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
A. Penerapan Siklus I	9
B. Penerapan Siklus II	11
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
PERSONALIA PENELITIAN DAN VOLUME KERJA	16
RINCIAN BIAYA	17

**Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi Guru-guru
SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam rangka Pelaksanaan
Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
melalui Teknik Modeling**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru-guru berbagai mata pelajaran di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini menerapkan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yakni (1) persiapan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) pemantauan. Prosedur penelitian dilaksanakan selama 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan selama 3 kali tatap muka. Setiap akhir siklus diadakan wawancara dan kusioner untuk mengetahui respons partisipan dalam pengaplikasian teknik modeling. Setelah diaplikasikannya teknik modeling, kemampuan berbahasa Inggris guru-guru SMP 8 meningkat. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan memiliki respons positif terhadap pengaplikasian teknik modeling.

Kata Kunci: (1) Bahasa Inggris, (2) Teknik modeling

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional terus melakukan pembenahan sistem pendidikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan supaya dapat bersaing di tingkat global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dimunculkannya ide Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Salah satu ciri pelaksanaan sekolah bertaraf internasional adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar-mengajar. Dalam model sekolah bertaraf internasional ini, pada tahap awal semua materi pembelajaran disampaikan dalam dua bahasa (bilingual), yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Namun demikian, kedepannya, bahasa Inggris diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam pembelajaran di sekolah untuk semua materi pelajaran.

Untuk mempersiapkan pengimplementasian sekolah bertaraf internasional tersebut, dalam hal ini penggunaan bahasa Inggris, para guru perlu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan lokakarya bidang studi terkait. Materi pelatihan mencakup materi bidang studi dan materi bahasa Inggris diantaranya adalah (1) *grammar & writing skills*, (2) *classroom English*, (3) *reading & vocabulary*, and (4) *teaching practice*. Di samping itu, para guru juga dituntut melaksanakan kerja kelompok yang difasilitasi oleh guru-guru bahasa Inggris dari instansi yang sama untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Melalui pelatihan dan *English group work* tersebut diharapkan mereka mampu mengajarkan mata pelajaran yang diampunya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Namun demikian, penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran di sekolah, yang merupakan salah satu ciri Sekolah Bertaraf Internasional, merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk diimplementasikan oleh para guru. Berdasarkan hasil visitasi di sekolah (SMP) yang dilakukan oleh para fasilitator

pelatihan termasuk tim peneliti, kemampuan bahasa Inggris guru-guru masih rendah. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki keberanian menggunakan bahasa Inggris ketika mereka menyampaikan materi-materi pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi di kelas, juga ditemukan bahwa para guru hanya menggunakan bahasa Inggris kurang lebih 10% dari ujaran-ujaran yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Bahkan ada beberapa guru yang hanya menggunakan bahasa Inggris kurang dari 5%. Dengan kata lain, bahasa Indonesia masih dominan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran. Lebih lanjut, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berbahasa Inggris. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris lewat pelatihan bahasa Inggris dan *English group work*, mereka masih tetap mengalami kesulitan menggunakan bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dipandang perlu diadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi guru-guru SMP dalam rangka pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pendahuluan tersebut di atas, rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut: *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris bagi para Guru-guru SMP dalam rangka Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional melalui teknik modeling?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para guru-guru SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini memiliki kontribusi positif baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru SMP Negeri 8 beserta siswanya dan fasilitator. Para guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dan memperoleh model pembelajaran yang akurat. Bagi fasilitator, hasil penelitian ini membantu menemukan metode yang tepat bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para guru-guru SMP, khususnya guru-guru SMP Negeri 8 Yogyakarta. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah kajian teori tentang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) segera diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran sistem ini pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik sehingga pada akhirnya para lulusan dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia internasional. Kebijakan ini merupakan usaha dalam mengatasi ketertinggalan mutu pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan tidak tersedianya *English environment* yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah. Faktor ini diasumsikan sebagai salah satu penyebab gagalnya penguasaan bahasa Inggris bagi peserta didik. Walaupun mereka telah mempelajari bahasa Inggris selama bertahun-tahun, sebagian besar siswa belum menguasai bahasa Inggris dengan baik.

Selain materi pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar memfasilitasi peserta didik terkait dengan *linguistic competence* dan *linguistic performance* bahasa Inggris. *Linguistic competence* merupakan pengetahuan bahasa seperti *structure/grammar* sedangkan *linguistic performance* merupakan keterampilan berbahasa para siswa yang dapat diamati dalam *speaking and writing*.

Namun demikian, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dapat diawali dengan penggunaan dwibahasa atau yang dikenal dengan *bilingual education*, yang menawarkan berberapa keuntungan. Beardsmore (1993) menyebutkan empat keuntungan, yaitu (1) *scholastic achievement*, (2) *linguistic equity*, (3) *multilingual proficiency*, dan (4) *promotion of multicultural awareness*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fishman (1976) mengajukan tiga alasan pelaksanaan program dwibahasa, yakni (1) *language maintenance*, (2) *a transitional purpose* dan (3) *enrichment program*. Alasan pertama mengatakan

bahwa program dwibahasa ditujukan untuk pemertahanan bahasa supaya tetap hidup dan terus digunakan dalam komunikasi. Alasan kedua memiliki pengertian bahwa penggunaan dwibahasa digunakan sebagai tujuan antara (*transitional*) dalam rangka menguasai bahasa yang diidealkan, dalam hal ini *English as the target language*. Selanjutnya, sistem dwibahasa digunakan untuk pemerayaan bahasa yang memungkinkan pembelajar mampu menggunakan masing-masing bahasa tersebut sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.

Jika dikaitkan dengan ketiga tujuan tersebut, alasan kedua, (*transitional purpose*) merupakan alasan utama dalam pengimplementasian bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan sistem ini, peserta didik diharapkan nantinya mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik sehingga mereka mampu bersaing dalam dunia global.

Di samping itu, model pembelajaran ini menjadikan peserta didik menguasai dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini memberikan keuntungan positif baik secara kognitif maupun sosioafektif bagi para guru dan siswa. Lambert (1977) mengatakan bahwa orang yang menguasai dua bahasa memiliki fleksibilitas mental yang tinggi, superior dalam pembentukan konsep, dan tingkat kemampuan mental yang lebih diversifikasi dibandingkan dengan orang yang hanya menguasai satu bahasa saja. Lebih lanjut, dikatakan bahwa dwibahasawan memiliki keunggulan tes IQ dalam bidang non-verbal dibandingkan dengan orang yang hanya menguasai satu bahasa. Dengan demikian, sistem pembelajaran dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar perlu ditumbuhkembangkan di berbagai daerah di Indonesia agar peserta didik setidaknya memiliki kemampuan dwibahasa.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam Sekolah Bertaraf Internasional, dimana salah satu cirinya adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, para guru yang terlibat dalam pembelajaran tersebut perlu dibekali kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya para guru tersebut dapat mengimplementasikan dengan

baik dan penuh percaya diri. Salah satu teknik yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah teknik *modeling*.

Teknik *modeling* ini dilakukan dengan cara memberikan model atau contoh bagi para guru bagaimana cara mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam praktiknya, para guru dilatih menggunakan ekspresi-ekspresi yang sesuai dan akurat dalam membuka pelajaran (*opening*), memberikan contoh dalam bahasa Inggris (*giving example*), teknik bertanya dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris (*asking and answering questions*), teknik memecahkan masalah (*problem solving*), teknik menarik perhatian siswa agar tetap konsentrasi dalam materi yang diajarkan, teknik membuat ringkasan (*summarising*), teknik memberikan pujian atau hukuman (*reinforcing*), dan teknik menutup pembelajaran (*closing*). Untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, para guru dilatih mempraktikkan dalam kelompok kecil tentang pengaplikasian teknik-teknik yang disampaikan lewat pelatihan tersebut.

Merujuk pada uraian di atas, teknik *modeling* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para guru dalam rangka penggunaan bahasa Inggris dalam pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional. Hal ini didasarkan pada suatu alasan bahwa teknik-teknik yang diberikan memiliki kontribusi langsung terhadap pengaplikasian bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam rangka pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini melibatkan 12 orang guru SMP Negeri 8 Kota Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 bulan terhitung mulai bulan September 2006 sampai dengan November 2006. Pemilihan partisipan dilakukan secara acak.

Penelitian tindakan ini terdiri atas dua langkah kegiatan. Pada kegiatan awal dilakukan tahap diagnostik melalui wawancara dan diskusi dengan para guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran di kelas. Dari hasil diskusi tersebut, diharapkan akan diperoleh kejelasan berbagai permasalahan yang dihadapi para guru ketika mengimplementasikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran, diteruskan dengan diskusi cara pemecahan masalah-masalah tersebut.

Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan dua siklus kegiatan tergantung pada tingkat permasalahan yang ditemukan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yang sama yaitu:

A. Siklus I

1. perencanaan,
2. implementasi tindakan,
3. pemantaun/evaluasi, dan
4. tahap analisis dan refleksi.

B. Siklus II

1. perencanaan,
2. implementasi tindakan,
3. pemantaun/evaluasi, dan
4. tahap analisis dan refleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti bersama para guru mengidentifikasi dan menetapkan topik-topik yang akan dijadikan model pembelajaran.
- (2) Peneliti dan para guru merencanakan silabi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran.
- (3) Fasilitator melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan topik yang telah dipilih dan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.
- (4) Fasilitator yang sekaligus peneliti memberikan model pembelajaran dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan.
- (5) Peneliti melakukan wawancara beberapa guru terkait dengan model pembelajaran yang telah dilakukan.
- (6) Peneliti melakukan diskusi dengan fasilitator guna memperoleh tanggapan penerapan teknik pembelajaran sistem *modeling*.
- (7) Peneliti melakukan tes tentang keterampilan mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris.
- (8) Peneliti yang sekaligus menjadi fasilitator dan para guru mengadakan refleksi untuk langkah-langkah siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dipaparkan pada subbahasan sebelumnya, tujuan penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para guru-guru SMP Negeri 8 Yogyakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan 2 siklus tindakan yang masing-masing terdiri atas empat tahapan yang diperikan sebagai berikut.

A. Penerapan Siklus I

Siklus I ini mengikuti empat tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan. Dalam tahapan ini, peneliti bersama dengan partisipan mengadakan tanya-jawab untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru SMP 8 terkait dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di sekolah. Dari hasil tanya-jawab tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) kemampuan berbahasa Inggris masih kurang terutama berkomunikasi dalam bahasa Inggris,
- (2) kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas,
- (3) rasa takut melakukan kesalahan dalam berbahasa Inggris,
- (4) memiliki keterbatasan kosakata,
- (5) mengalami kesulitan mencari sinonim untuk istilah-istilah tertentu yang ada dalam mata pelajaran Fisika, Biologi, dsb.,
- (6) belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris di kelas,
- (7) mengalami kesulitan dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris,
- (8) belum mengetahui ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, dan
- (9) diketemukannya ekspresi-ekspresi yang tidak lazim untuk digunakan ketika menggunakan bahasa Inggris di kelas.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, baik secara institusional maupun secara individual para guru telah melakukan berbagai usaha dalam rangka

peningkatan penguasaan bahasa Inggris. Secara institusional para guru mengikuti kursus bahasa Inggris di Pusat pengembangan dan Pelayanan Bahasa (P3B) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan dibiayai oleh lembaga (sekolah tempat para guru mengajar). Sedangkan secara individual, para guru melakukan usaha-usaha mandiri, yaitu (1) membaca majalah berbahasa Inggris, (2) menghafalkan kosakata dalam bahasa Inggris terkait dengan istilah-istilah yang mereka temukan, (3) berlatih berbahasa Inggris dengan siswa, (4) berlatih dengan sesama guru, (4) mendengar lagu-lagu dan menonton film dalam bahasa Inggris, (5) belajar buku bahasa Inggris, (6) membaca kamus, (7) menterjemahkan artikel-artikel bahasa Inggris, dan (8) menggunakan bahasa Inggris dalam SMS.

Merujuk pada identifikasi permasalahan dan usaha yang telah dilakukan tersebut di atas, peneliti bersama guru mendiskusikan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama penggunaan bahasa Inggris di kelas. Dari hasil diskusi, ditemukan dan disepakati penerapan suatu teknik tertentu, yakni *teknik modeling*. Teknik ini dipilih karena teknik ini memberikan model yang jelas bagi para guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tahapan kedua adalah implementasi. Pada tahapan ini, dosen pengampu sebagai fasilitator yang sekaligus sebagai peneliti menerapkan teknik *modeling* dengan cara menyampaikan ekspresi-ekspresi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran, mempresentasikan pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa, merespon pertanyaan, menyuruh siswa melakukan sesuatu, mereview dan merangkum pelajaran yang telah dipresentasikan, memberikan pekerjaan rumah, dan menutup pelajaran. Semua langkah tersebut menggunakan bahasa Inggris yang diperjelas dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam tahapan ini, para guru mengikuti fasilitator (meniru model) dalam menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun demikian, praktik penggunaan bahasa Inggris ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru dan dilakukan dalam bentuk simulasi.

Tahapan ketiga adalah monitoring. Dalam tahapan ini, peneliti memonitor para guru sejauhmanakah mereka menguasai dan menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dikelas. Kegiatan monitoring ini dilakukan dengan cara mengamati dan memberikan latihan bagi para guru untuk mempraktikkan ekspresi-ekspresi bahasa Inggris secara terpenggal di depan kelas. Misalnya, para guru diminta membuka pelajaran dalam bahasa Inggris, diminta *outlining* materi yang akan dipresentasikan, mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris, merespon pertanyaan, dan sebagainya. Di samping itu, peneliti juga berdiskusi bagaimana kemajuan yang mereka peroleh melalui teknik modeling tersebut.

Tahapan keempat adalah refleksi. Tahapan ini dilakukan dengan cara bertanya kepada semua guru, terkait dengan penguasaan bahasa Inggris mereka setelah diaplikasikannya teknik modeling. Dari hasil refleksi, perlu dilakukan siklus II yang ditujukan untuk mempertajam penguasaan bahasa Inggris. Mereka meminta fasilitator memberikan model penyampaian materi dalam bahasa Inggris mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran.

B. Penerapan Siklus II

Dalam siklus II ini juga dilakukan empat tahapan sebagaimana diterapkan dalam Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti dan partisipan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus II. Hasil diskusi diputuskan bahwa fasilitator memberikan model pembelajaran secara utuh mulai dari membuka sampai dengan menutup pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya, partisipan melakukan *micro-teaching* bersama dengan teman guru lain dengan mengacu pada model yang diberikan, yakni *pre-teaching*, *while teaching*, dan *post-teaching*. Dalam tahap tersebut, terdapat berbagai aktivitas antara lain (1) membuka pelajaran, (2) *outlining* materi pelajaran, (3) mempresentasikan pelajaran, (4) mengajukan pertanyaan kepada siswa, (5) merespon pertanyaan, (6) menyuruh siswa melakukan sesuatu, (7) mereview dan merangkum pelajaran yang telah dipresentasikan, (8) memberikan pekerjaan rumah, dan (9) menutup pelajaran.

Pada tahap kedua, fasilitator memberikan model pembelajaran secara utuh mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia jika ditemukan hal-hal yang kurang dimengerti oleh partisipan. Selanjutnya, diadakan pembagian giliran yang akan mempraktikkan pembelajaran dengan bahasa Inggris di depan kelas sebagaimana yang didapat dari teknik *modeling* yang diberikan oleh fasilitator.

Pada tahap monitoring peneliti mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh setiap partisipan dalam mempraktikkan mengajar materi pelajaran yang diampu dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, fasilitator yang sekaligus peneliti memberikan catatan atau komentar terhadap praktikan dalam mengajar. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan informasi-informasi dari partisipan lain mengenai kegiatan praktik mengajar yang dilakukan oleh setiap partisipan dan juga memberikan lembar kuesioner tentang penerapan teknik *modeling*.

Tahap refleksi memberikan hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap observasi. Penerapan teknik modeling ini memberikan manfaat yang positif bagi partisipan. Berikut adalah kutipan kesan peserta dalam reflesinya.

- (1) Penerapan teknik modeling sangat membantu karena saya mendapat contoh hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Penerapan teknik modeling dapat memotivasi saya untuk menggunakan bahasa Inggris di kelas karena kami sudah memperoleh bekal karena mudah dipahami.
- (3) Penerapan teknik modeling dapat menambah keberanian saya untuk menggunakan bahasa Inggris di kelas. Paling tidak dapat mencontoh/mempraktikkan seperti yang diberikan dan dapat menambah perbendaharaan kosakata.
- (4) Teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya.
- (5) Teknik modeling mendorong saya untuk terus mencoba berbahasa Inggris.
- (6) Teknik modeling memacu guru mempelajari atau menambah kosakata dalam bidangnya.

Merujuk pada implementasi dua siklus tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan teknik *modeling* dapat membantu guru-guru SMP 8 dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan kepada suatu kenyataan bahwa teknik tersebut memberikan model-model ekspresi yang digunakan pada setiap langkah pembelajaran mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup pelajaran.

Sebagaimana disampaikan pada tahapan refleksi, penerapan teknik *modeling* dapat memotivasi dan keberanian bagi para guru untuk menggunakan bahasa Inggris di kelas karena mereka telah memperoleh gambaran atau kosakata yang digunakan untuk (1) membuka pelajaran, (2) *outlining* materi pelajaran, (3) mempresentasikan pelajaran, (4) mengajukan pertanyaan kepada siswa, (5) merespon pertanyaan, (6) menyuruh siswa melakukan sesuatu, (7) mereview dan merangkum pelajaran yang telah dipresentasikan, (8) memberikan pekerjaan rumah, dan (9) menutup pelajaran.

Dari hasil analisis data diperoleh informasi bahwa semua partisipan memiliki persepsi positif terhadap penerapan teknik *modeling*. Hal ini dapat diketahui dari respon partisipan yang mengatakan bahwa teknik *modeling* ini sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran di kelas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di samping bahasa Indonesia. Sebagian besar partisipan juga menginginkan pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *modeling* ini dilanjutkan lagi.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat para guru melakukan praktik mengajar dalam bahasa Inggris, kesalahan-kesalahan ekspresi secara perlahan dapat diminimalisasi. Misalnya, penggunaan ekspresi *Let's pray together, I think that is enough, How do you do? Are you satisfied?, Thanks for your coming, I can to answer your question, Don't make noisy*, dan sebagainya tidak lagi ditemukan ketika mereka melakukan praktik mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi guru-guru SMP 8 Yogyakarta. *Teknik Modeling* memberikan contoh ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Di samping itu, penerapan teknik modeling dapat mendorong para guru SMP 8 Yogyakarta dan meningkatkan keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Teknik Modeling* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif peningkatan kemampuan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Baetens-Beardsmore, Hugo (Ed.). 1993. *European Models of Bilingual Education*. Clevedon & Philadelphia: Multilingual Matters.
- Fishman, Joshua A. 1976. *Bilingual Education: An International Sociological Perspective*. Howly Mass: Newbury House.
- Lambert, W. 1977. The effects of bilingualism on the individual: Cognitive and sociocultural consequences. In Hornby, Peter (ed.), *Bilingualism Psychological, social and Educational Implications*. 15 – 28. New York: Academic Press.
- Lewin, K. 1996. "Action Research and Minority Problems". *Journal of Social Issues*, 2, 34.
- Hughes, Glyn S. 1990. *A Handbook of Classroom English*. Hong Kong: Oxford University Press.

PERSONALIA PENELITIAN DAN VOLUME KERJA

(1) Ketua Peneliti : Margana, M.Hum., M.A.
NIP. : 132 107 096
Pangkat/Gol. : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY
Bidang Ilmu : *English Language Teaching* dan Linguistik

(2) Anggota Peneliti : Sukarno, S.Pd.
NIP. : 132 310 013
Pangkat/Gol. : Penata Muda /IIIa
Jabatan : -
Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY
Bidang Ilmu : *English Language Teaching*

RINCIAN BIAYA

1. ATK

No	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
1.	Catride Tinta BC-03	1	200.000	200.000,00
2.	Kertas HVS 80 gram	2	30.000	60.000,00
3.	Bolpoint Pilot	4	6.000	24.000,00
Jumlah Biaya				284.000,00

2. Perjalanan

No	Upah Peneliti	Volume	Biaya Satuan Honor	Biaya
1.	Ketua	1	700.000	450.000,00
2.	Anggota	1	500.000	350.000,00
Jumlah Biaya				800.000

3. Biaya Operasional

No	Uraian Kegiatan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
1.	Penggandaan Instrumen	12	5.000	60.000,00
2.	Pembuatan Modul	2	100.000	200.000,00
3.	Penggandaan Modul	15	19.000	285.000,00
4.	Pengumpulan Data			200.000,00
5.	Analisis Data			200.000,00
6.	Seminar			301.000,00
7.	Pelaporan			170.000,00
Jumlah Biaya				1.416.000,00

Total Pengeluaran Keseluruhan:

1. ATK : Rp. 284.000,00

2. Gaji dan Upah Peneliti : Rp. 800.000,00


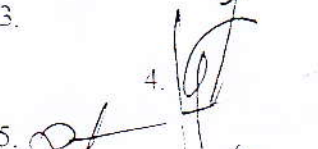

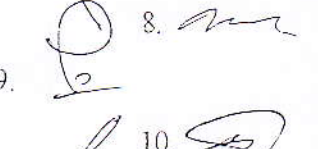
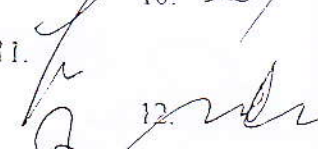
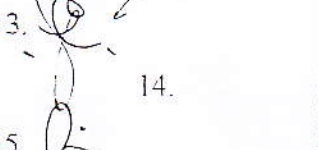
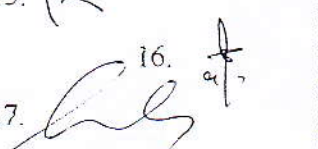
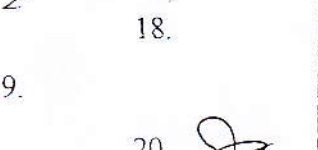
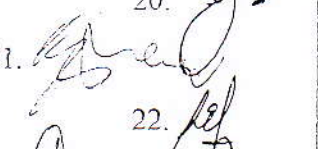
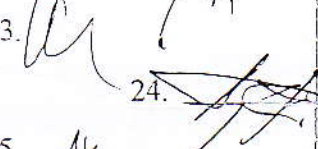
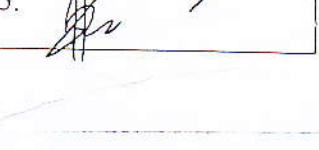

3. Biaya Operasional : Rp. 1.416.000,00


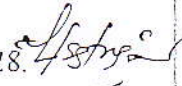






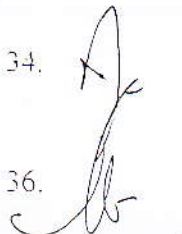








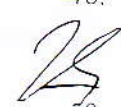



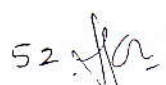
Rp. 2.500.000,00

(Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

DAFTARHADIR

Hari, Tanggal : Senin, 13 November 2006
 Waktu : 07.30 - selesai
 Tempat : Ruang Sidang, Ruang Seminar, dan Ruang C.13.103
 Acara : Seminar Hasil Penelitian Dosen FBS UNY Tahun 2006

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Panitia, Pereviu, & Peneliti	1. 
2.	Supardjo, M.Ed.	Panitia, Pembimbing, & Pereviu	2. 
3.	Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	Panitia & Pereviu	3. 
4.	Kastam Syamsi, M.Ed.	Panitia	4. 
5.	Dr. Zamzani	Panitia & Pereviu	5. 
6.	Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.	Panitia, Pereviu, & Peneliti	6. 
7.	Prof. Drs. Soeparno	Pembimbing, Pereviu, & Peneliti	7. 
8.	Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Pembimbing & Pereviu	8. 
9.	Prof. Dr. Pujiati Suyata	Peneliti	9. 
10.	Dr. Suhardi	Pereviu	10. 
11.	Dr. Suroso	Peneliti	11. 
12.	Wiyatmi, M.Hum.	Pembimbing, Pereviu & Peneliti	12. 
13.	Hartono, M.Hum.	Peneliti	13.
14.	Joko Santoso, M.Hum.	Peneliti	14.
15.	Ari Kusmiatun, M.Hum.	Peneliti	15.
16.	Ari Kusmiatun, M.Hum.	Peneliti	16.
17.	Else Liliani, S.S., S.Pd.	Peneliti	17.
18.	Sugirin, Ph.D.	Pembimbing & Pereviu	18.
19.	A. Ghani Johan, M.Ed.	Pembimbing & Pereviu	19.
20.	Nury Supriyanti, M.A.	Peneliti	20.
21.	G. Suharto, M.Pd.	Peneliti	21.
22.	R.A. Rahmi D. Andayani, M.Pd.	Pembimbing, Pereviu, & Peneliti	22.
23.	Margana, M.Hum., M.A.	Peneliti	23.
24.	Dwiyani Pratiwi, M.Pd.	Peneliti	24.
25.	Anita Triastuti, M.A.	Peneliti	25.

26.	Prof. Dr. Suharti	Pereviu	26.	
27.	Dr. Endang Nurhayati	Peneliti	27.	
28.	Hesti Mulyani, M.Hum.	Peneliti	28.	
29.	Suwardi, M.Hum.	Pembimbing & Pereviu	29.	
30.	Mulyana, M.Hum.	Peneliti	30.	
31.	Nurhidayati, S.Pd.	Peneliti	31.	
32.	Dr. Sufriati Tanjung	Pereviu	32.	
33.	Subur, M.Pd.	Peneliti	33.	
34.	Pratomo Widodo, M.Pd.	Peneliti	34.	
35.	Lia Malia, M.Pd.	Peneliti	35.	
36.	Tia Meutiawati, M.Pd.	Peneliti	36.	
37.	Rohali, M.Hum.	Peneliti	37.	
38.	I Wayan Suardana, M.Sn.	Pereviu	38.	
39.	Martono, M.Pd.	Pereviu & Peneliti	39.	
40.	Drs. Mardiyatmo	Peneliti	40.	
41.	Hasnawati, S.Pd.	Peneliti	41.	
42.	Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	Pereviu	42.	
43.	Kuswarsantyo, M.Hum.	Peneliti	43.	
44.	Kusnadi, M.Pd.	Peneliti	44.	
45.	Dra. Titik Agustin	Peneliti	45.	
46.	Sutiyono, M.Hum.	Peneliti	46.	
47.	Trie Wahyuni, M.Pd.	Peneliti	47.	
48.	Dra. Hartiwi	Peneliti	48.	
49.	Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Pereviu & Peneliti	49.	
50.	Drs. Agus Untung Yulianto	Peneliti	50.	
51.	Tadlimoatun, M. Hum		51.	
52.	Kusmawanti, M. Hum.		52.	
53.				
54.				
55.				

Koordinator BPPF,



Dr. Zamzani
NIP 130891328

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya, Karena memberikan banyak pengalaman, dan banyak kata-kata dan serta cara mem-berikan materi yang mudah.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

Banyak belum tahu tentang ^{materi pelajaran} cara berke-tinggris nya (Bahasa Inggris nya)

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya, sudah dipahami

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Ya, sudah dipahami

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

agar peserta didik lebih sering ~~menerima~~ ^{menggunakan} mencoba

Mohon Bapak/Ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Yaa, dapat membantu sekali. Karena sangat membantu untuk aktif belajar & praktek berbicara berbahasa Inggris

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

Hambatannya a. spontanitasnya membuat peserta semangat tapi membuat grogi / tegang juga.

b. Peserta belum banyak menguasai istilah-istilah dalam bidang pelajarannya.

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Yaa. Memacu guru mempelajari / menambah kosa kata dalam bidangnya.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Yaa. Karena sambil mempraktekkan bhs Inggris

5. Saran-saran apa yang Bapak/Ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

Perlu difokuskan, biar sambil praktek.

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya, saya dapat mempraktekan dikelas yang saya bimbing
Walaupun hanya sedikit-sedikit.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

Masih sukar menangkap apa yang di bicarakan
karena keterbatasan penguasaan kosakata.

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Sangat memotivasi, saya sangat tertarik menggunakan
Walaupun belum baik.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Ya. paling tidak dapat mencontoh / mempraktekan seperti
yg diberikan.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

dapat dilanjutkan lagi.

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Beri alasan secukupnya.

Ya, setidaknya mampu /sangat memberi motivasi kepada saya dalam belajar mengajar menggunakan Bi lingsual. Dan mendorong saya untuk terus mencoba.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

- penggunaan istilah.
- Tidak semua guru memakai Bi lingsual di kelas
- shy seorang? asing bagi anak ketikan kita
- berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Beri alasan secukupnya.

Ya, sudah jelas.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Besar. meskipun masih banyak kesalahan. Kesalahan dalam pengucapan, stroke huruf, maupun grammar. Namun demikian sudah merupakan tuntutan kita harus mencoba dan mengujicobanya.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

Jika mungkin program /pelatihan di luar sekolah lebih banyak dan waktu singkat (2-3 per minggu).
Pelibat Dosen juga yang datang ke Sekolah kami.

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Sesungguhnya sangat membantu, tetapi karena kemampuan, dan keterbatasan pengetahuan dan kurang PD, saya belum berkisah mempraktikkan.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

- kurang percaya diri
- ada rasa malu
- tidak siap.

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

ya, sangat memotivasi, dan berkeinginan untuk mencobanya di kelas, karena materinya sangat sesuai dengan kebutuhan guru di kelas.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

tidak-mudahan dapat menambah keberanian, karena contoh yg disampaikan sesuai dengan pembelajaran di kelas.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

- penyampaian nya tidak terlalu cepat.
- tidak menggunakan bhs Inggris murni, tapi di selangi dg bhs Indonesia, shg bisa dimengerti.
- modul nya di lengkapi dan di perjelas.

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Beri alasan secukupnya.

Ya. Sangat membantu kami untuk bisa menggunakan/mengajar dalam bilingual. Meningkatkan kemampuan dan keberanian kami utk menggunakan bahasa Inggris di kelas.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

- Banyak kosak kata yg belum dilarasai sehingga menghambat kemampu kami dlm berbahasa Inggris.
~~kepercayaan~~

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Beri alasan secukupnya.

Ya, dapat meningkatkan motivasi kami untuk mulai mempraktekkan bahasa Inggris di kelas.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Ya karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris kami.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya, sangat membantu, karena mendapat contoh hal-hal yang harus dilakukan.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

Kemampuan berbahasa Inggris, kosa kata masih terbatas.

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya, karena sudah memperoleh bekal.

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Ya, setelah memperoleh bekal lalu belajar mempraktikkan.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

- boleh menggunakan bahasa lain, tidak sepenuhnya bahasa Inggris.

Mohon Bapak/ibu Jawab pertanyaan berikut ini.

1. Selama ini Bapak/Ibu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan teknik modeling. Menurut Bapak/Ibu apakah teknik tersebut dapat membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Cukup membantu untuk berlatih berbicara in English.

2. Hambatan-hambatan apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menggunakan teknik modeling?

Keterbatasan lesson time dan kata Bahasa

3. Apakah dengan teknik modeling tersebut dapat memotivasi Bapak/Ibu dalam menggunakan bahasa Inggris di Kelas? Bere alasan secukupnya.

Ya. Dapat diteraphan di kelas

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik modeling tersebut dapat menambah keberanian menggunakan bahasa Inggris di kelas? Mengapa?

Tentu, karena rambel pembendaharaan kata dan kata Bahasa jadi lebih berani.

5. Saran-saran apa yang Bapak/ibu sampaikan terkait dengan teknik modeling tersebut?

lebih banyak praktik / simulasi.

① Identifikasi permasalahan untuk pembelajaran bilingual Bhs Jawa :

⊕ a. kurangnya kemampuan guru, kurangnya keberanian untuk tampil dengan gaya berbeda; karena pengetahuan dan keterampilan guru dalam berbahasa Inggris masih kurang sekali.

b. pengetahuan siswa dalam bahasa Jawa pun masih kurang terutama dalam berkomunikasi dengan ragam krama; sehingga ada ketakutan jangan-jangan mereka mampu berbahasa Inggris, tetapi bahasa Jawa kramanya malah jauh.

② Usaha yang telah dilakukan :

- ikut kursus mencari ^{uang} buku
- ~~rajin~~ lebih ~~membaca~~ waktu untuk membaca dan menyaksikan acara tv, yang menggunakan bhs Inggris.
- memulai menggunakan di kelas; mencoba mengobrol atau kirim sms dengan bhs Inggris.

③ Usaha di atas belum dapat menyelesaikan permasalahan, ternyata rasa takut/malu masih cukup mengganggu → karena lingkungan belum sepenuhnya mendukung.

Permasalahan yang dihadapi di kelas untuk memulai kelas bilingual:

1. Kosakata yang dimiliki guru masih kurang / belum cukup.
2. Belum terbiasa berbahasa Inggris.
3. Keberanian menggunakan bahasa Inggris masih pas-pasan.
4. Di bidang Ilmu ~~IPA~~ IPA masih banyak kata-kata yang belum ada di bahasa Inggris.

5.

Usaha-usaha apakah yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut =

1. Banyak membaca buku / teks berbahasa Inggris
2. Membiasakan diri bersapaan / berbincang-bincang dengan bahasa Inggris
3. Membaca kamus.
4. Menterjemahkan artikel $\frac{2}{3}$ berbahasa Inggris

Usaha-usaha tersebut belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan tersebut karena usahanya belum maksimal.

Permasalahan? bila English Class room diterapkan

1. Ungkapan-ungkapan yg perlu untuk mengendalikan kelas.
seperti: perintah?, larangan?, pujian dst.
2. Mengungkapkan materi dengan bahasa Inggris
tentunya penguasaan vocab berkaitan dg bahan ajar.
3. Umumnya kemampuan berbahasa Inggris antara
bapak/ibu guru masalah lebih baik siswa dari pada
guru, sehingga membuat guru bingung menggunakan
bahasa Inggris.

Usaha? Untuk mengatasi masalah tsb:

1. Banyak membaca buku? Cerita dan bahasa Inggris
sehingga vocab bisa bertambah.
2. Banyak membaca structure.

Usaha? yg kami lakukan ternyata untuk
mengingat kembali vocab yg pernah kita dapatkan
disekolah banyak dapat membantu.

Permasalahan yang terkait dg pemakaian bahasa Inggris untuk pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendi. dikan Kewarganegaraan =

1. latar belakang pendidikan, dapat pelajaran bahasa Inggris hanya saat SMA, tdk pernah kursus, tidak pernah menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurang percaya diri, malu, takut salah, sehingga baka- sa Inggris makin jauh.
3. lingkungan belum mendukung.

2. Usaha-usaha yang sudah dilakukan antara lain :

1. mengikuti kursus Bhs. Inggris di UNY.
2. membaca buku yang berbahasa Inggris, mendengarkan berita berbahasa Inggris, menonton film yang berbahasa Inggris.

3. Usaha tsb belum bisa menyelesaikan permasalahan, sebab:

1. Kesempatan mengikuti kursus terbatas, kadang bersamaan dengan tugas dinas yang lain.
2. penerimaaan / penguasaan materi selama kursus kurang, karena materinya sudah terlalu tinggi (belakangan baru agak praktis, langung untuk ngajar di kelas).
3. kurang membiasakan / memprak tekkan bicara dengan bahasa Inggris.

Identifikasi Kesulitan Penyampaian Materi menggunakan Bahasa Inggris:

- 1) Perbendaharaan kata masih kurang.
- 2) ~~Perbendaharaan~~ Pengucapan sering salah.
- 3) Masih ada rasa takut.

Agikut les bhs. Inggris:

- 1) Memperhatikan film berbahasa Inggris.
- 2) Konsultasi dengan teman dan guru bahasa Inggris.

1) Les sedikit mengingatkan kembali karena jarang masuk class writing.

2) Sedikit tahu tentang perbedaan kata-kata yang banyaknya hampir sama, dan menambah perbendaharaan kata.

Namun dari hal diatas saya masih belum yakin dalam pengucapannya.

Permasalahan yang kami hadapi di kelas untuk memulai kelas bilingual :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam berbahasa inggris, dalam hal pelafalan kata, intonasi kalimat dsb.
2. Kurangnya keberanian guru untuk memulai & mencoba menggunakan bahasa inggris di kelas.
3. Kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang tidak merata.

3. Usaha-usaha yang telah dilakukan :

1. Mengikuti kursus bahasa inggris
2. Mempraktekkan penggunaan bahasa inggris tetapi masih internal bersama teman guru.
3. Belajar bahasa inggris dengan mendengar dan menirukan lagu-lagu berbahasa inggris dan menonton film berbahasa inggris sambil sesekali menirukan pengucapannya.
4. Membaca buku-buku berbahasa inggris
5. Mempelajari buku-buku tentang pelajaran bahasa inggris, misalnya tentang grammer dsb.

5. Usaha-usaha yang kami lakukan sebenarnya belum maksimal sehingga belum dapat menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi.

Permasalahan yg di hadapi di kelas utk memulai kelas bilingual:

- Belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan SK kolah baik di kalangan sesama guru yg dg anak di kelas.
- Kebanyakan sesama guru Rata; kosa kata yg di miliki kurang memadai / blm cukup.
- Belum ada keberanian, di sbkn rata anak didik lbh pandai & jahir, shg kami & sesama guru kurang percaya diri -

Usaha & yg kami lakukan utk memecahkan masalah:

1. Mengikuti Kursus pelatihan di UMY.
2. Berlatih dg sesama guru walaupun sama & tdk doug / paham.
3. mr dg anak di kelas. walau kadang & tertawakan

Apa usaha & yg lbh / lbu dpt memecahkan masalah

Tidak. karena kami / kita & sudah petus asa.

ROBLEM PENGGUNAAN BILINGUAL :

1) INFORMASI YANG DISAMPARKAN KE ANAK KUBUS NYA ISTILAH 3 FISIKA SULIT DI PEROLEH, KALAU PUN ADA, KAMI BELUM SESITU BISA MERANGKAIKAN ISTILAH ITU MENJADI BAHASA YANG BAGUS, SEHINGGA TIDAK TERJADI MIS UNDER STANDING (SALAH TAPAKSI).

JANGANKA MENGGUNAKAN BHS INGGRIS, DENGAN MENGGUNAKAN BHS INDONESIA SAJA Saja MAHIR SUDAH SUDAH MEMAHAMI!

2) USAHA UNTUK MENBATAI :

MENCOBA MEMPERKENALKAN ISTILAH 3 YANG BERHUBUNGAN DENGAN LAM BANG / SIMBOL 2. BENGAN BILINGUAL.

- 1 Belum memiliki perbendaharaan kata yang cukup.
- 2 Sudah mencoba menghafalkan tapi masih sering lupa, mungkin karena usia atau memang keterbatasan saya?
- 3 Tidak dapat.